
HUBUNGAN KOMPETENSI KONSELOR BERSERTIFIKAT DENGAN KUALITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PASIEN REHABILITASI NARKOBA DI RUMAH MERAH PUTIH SURABAYA

Hilna Fitriani, Hanik Mufaridah, Ainun Najib

wayanhilnafutriani@gmail.com, hanikmufaridah@gmail.com, adjie245@gmail.com
Fakultas Dakwah Dan Ushuluddin Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah serius di Surabaya, yang menempati peringkat pertama kasus narkoba di Jawa Timur dengan 70% total kasus provinsi terjadi di kota ini selama lima tahun terakhir. Meskipun masalah ini semakin memburuk, kajian tentang peran konselor bersertifikat dalam layanan bimbingan dan konseling pada pasien rehabilitasi masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi konselor bersertifikat terhadap layanan bimbingan dan konseling pada pasien rehabilitasi narkoba di Rumah Merah Putih Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, korelasi, dan regresi linier sederhana. Hasil menunjukkan instrumen penelitian valid dan reliabel. Uji korelasi menghasilkan koefisien r 0,641 yang menunjukkan hubungan positif yang kuat, sedangkan uji regresi menunjukkan kompetensi konselor bersertifikat mempengaruhi layanan sebesar 39,7% (sisanya dipengaruhi variabel lain). Implikasi penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kualitas konselor bersertifikat untuk meningkatkan layanan rehabilitasi narkoba di Surabaya.

Kata Kunci: kompetensi konselor bersertifikat, layanan bimbingan dan konseling, pasien rehabilitasi narkoba

Abstract

Drug abuse has become a serious problem in Surabaya, which ranks first in drug cases in East Java with 70% of the province's total cases occurring in the city over the past five years. While this issue continues to worsen, research on the role of certified counselors in guidance and counseling services for rehabilitation patients remains limited. This study aimed to examine the effect of certified counselors' competence on guidance and counseling services for drug rehabilitation patients at Rumah Merah Putih Surabaya. A quantitative correlational approach was used. Data analysis included tests of validity, reliability, normality, correlation, and simple linear regression. The results showed that the research instrument was valid and reliable. The correlation test produced a correlation coefficient (r) of 0.641, indicating a strong positive relationship, while the regression test revealed that certified counselors' competence influenced the services by 39.7% (with the remaining 60.3% influenced by other variables). The implication of this study is the importance of improving the quality of certified counselors to enhance drug rehabilitation services in Surabaya.

Keywords: certified counselor competency, guidance and counseling services, drug rehabilitation patients

Pendahuluan

Penyalahgunaan dan peredaran narkoba menjadi masalah krusial yang mengancam keamanan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Meskipun aparat penegak hukum (Badan Narkotika Nasional/BNN dan Kepolisian Republik Indonesia/Polri) telah menunjukkan komitmen dalam penegakan hukum, terbukti dengan pengungkapan 17.855 kasus peredaran gelap narkoba pada tahun 2024 data menunjukkan bahwa permasalahan ini masih sangat sistematis dan terus berkembang. Kondisi ini bahkan mendorong pandangan bahwa Indonesia tengah berada dalam fase "darurat narkoba" yang membutuhkan perhatian bersama dari semua pihak.

Peningkatan kasus narkoba juga terlihat di tingkat provinsi dan kota. Jawa Timur merupakan provinsi dengan peningkatan kasus tertinggi kedua di Indonesia, dengan jumlah tersangka mencapai 6.853 orang pada tahun 2024 (kenaikan 9,19% dibandingkan 2023). Surabaya, sebagai ibukota provinsi, menempati peringkat pertama dalam kasus narkoba di Jawa Timur, di mana 70% total kasus provinsi terjadi di kota ini selama lima tahun terakhir.

Untuk mengatasi ketergantungan narkoba, rehabilitasi menjadi langkah awal yang krusial dalam proses pemulihan menyeluruh agar pasien tidak terjerumus kembali. Rehabilitasi bertujuan untuk mendukung pasien dalam kembali menjadi individu yang produktif dan diterima oleh masyarakat, yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Pasal 54) dan surat edaran Mahkamah Agung yang mewajibkan pengguna narkoba mengikuti program rehabilitasi. Rumah Merah Putih Surabaya, sebagai lembaga rehabilitasi, memiliki peran penting dalam memberikan layanan pemulihan bagi pengguna narkoba di kota

tersebut. Efektivitas rehabilitasi sangat tergantung pada dukungan psikologis yang spesifik dan intensif, di mana kompetensi konselor memegang peran sentral. Konselor yang kompeten diharapkan memiliki keterampilan pedagogis, sosial, profesional, dan karakter yang terpadu untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif. Sertifikasi konselor juga dianggap berperan dalam memastikan kualitas layanan, karena konselor bersertifikat umumnya memiliki pendidikan dan pelatihan yang sesuai.

Namun, research gap dalam kajian terkait masih terlihat jelas. Penelitian terdahulu sebagian besar hanya membahas efektivitas program rehabilitasi secara umum atau kompetensi konselor tanpa mengkaitkannya secara kritis dengan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang diberikan. Belum ada kajian yang secara spesifik menganalisis hubungan antara kompetensi konselor bersertifikat dan kualitas layanan di lembaga rehabilitasi narkoba di Surabaya khususnya di Rumah Merah Putih Surabaya, padahal kota ini menjadi pusat kasus narkoba di Jawa Timur. Kekurangan pemahaman tentang hubungan ini menyebabkan kurangnya panduan yang jelas untuk meningkatkan kualitas layanan rehabilitasi di daerah tersebut.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi konselor bersertifikat dengan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada pasien rehabilitasi narkoba di Rumah Merah Putih Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran sertifikasi konselor dalam meningkatkan kualitas layanan rehabilitasi, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan kebijakan dan praktik di

lembaga serupa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data yang diperoleh secara numerik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu kompetensi konselor bersertifikat dan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode korelasi, yang memungkinkan peneliti melihat kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel secara langsung.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus, yaitu seluruh responden yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dari total populasi sebanyak 60 pasien rehabilitasi narkoba di Rumah Merah Putih Surabaya, terdapat 30 pasien yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu telah mengikuti program rehabilitasi minimal satu minggu dan bersedia menjadi responden. Pasien yang berada dalam pengawasan medis akut atau tidak mampu berkomunikasi dengan baik dikecualikan dari penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics 25.

Tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif dilakukan terhadap dua variabel utama: kompetensi konselor bersertifikat (VAR00001) dan layanan bimbingan dan konseling (VAR00002), dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Descriptive Statistics Kompetensi Konselor Bersertifikat

Hasil statistik deskriptif variabel utama	N	Rentang	Minimum
Kompetensi Konselor Bersertifikat	30	31	89
Layanan Bimbingan dan Konseling	30	26	52

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas diuji menggunakan korelasi produk-moment Pearson antara setiap item angket dengan total skor variabel. Nilai r-tabel yang digunakan adalah 0,463 (dengan $n=30$ dan $\alpha=0,05$). Angket kompetensi konselor terdiri dari 30 item, sedangkan angket layanan BK terdiri dari 24 item. Hasil menunjukkan seluruh item memiliki r-hitung > r-tabel, sehingga dinyatakan valid (Tabel 4 dan Tabel 5).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Konselor Bersertifikat

No.	Item Keterangan	r-Tabel	r-Hitung	Keterangan
1.	P.1	0,463	0.559**	Valid
2.	P.2	0,463	0.616**	Valid
3.	P.3	0,463	0.574**	Valid
4.	P.4	0,463	0.597**	Valid
5.	P.5	0,463	0.626**	Valid
6.	P.6	0,463	0.617**	Valid
7.	P.7	0,463	0.557**	Valid
8.	P.8	0,463	0.531**	Valid
9.	P.9	0,463	0.569**	Valid
10.	P.10	0,463	0.510**	Valid
11.	P.11	0,463	0.499**	Valid
12.	P.12	0,463	0.587**	Valid
13.	P.13	0,463	0.605**	Valid
14.	P.14	0,463	0.521**	Valid
15.	P.15	0,463	0.508**	Valid
16.	P.16	0,463	0.616**	Valid
17.	P.17	0,463	0.616**	Valid
18.	P.18	0,463	0.542**	Valid
19.	P.19	0,463	0.514**	Valid
20.	P.20	0,463	0.511**	Valid
21.	P.21	0,463	0.594**	Valid
22.	P.22	0,463	0.517**	Valid
23.	P.23	0,463	0.535**	Valid

24.	P.24	0,463	0.546**	Valid
25.	P.25	0,463	0.470**	Valid
26.	P.26	0,463	0.556**	Valid
27.	P.27	0,463	0.635**	Valid
28.	P.28	0,463	0.661**	Valid
29.	P.29	0,463	0.567**	Valid
30.	P.30	0,463	0.485**	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Angket Layanan Bimbingan dan Konseling

No.	Item Keterangan	r-Tabel	r-Hitung	Keterangan
1.	P.1	0,463	0.594**	Valid
2.	P.2	0,463	0.656**	Valid
3.	P.3	0,463	0.542**	Valid
4.	P.4	0,463	0.504**	Valid
5.	P.5	0,463	0.580**	Valid
6.	P.6	0,463	0.524**	Valid
7.	P.7	0,463	0.618**	Valid
8.	P.8	0,463	0.552**	Valid
9.	P.9	0,463	0.665**	Valid
10.	P.10	0,463	0.552**	Valid
11.	P.11	0,463	0.539**	Valid
12.	P.12	0,463	0.489**	Valid
13.	P.13	0,463	0.481**	Valid
14.	P.14	0,463	0.541**	Valid
15.	P.15	0,463	0.495**	Valid
16.	P.16	0,463	0.707**	Valid
17.	P.17	0,463	0.583**	Valid
18.	P.18	0,463	0.673**	Valid
19.	P.19	0,463	0.477**	Valid
20.	P.20	0,463	0.547**	Valid
21.	P.21	0,463	0.529**	Valid
22.	P.22	0,463	0.509**	Valid
23.	P.23	0,463	0.491**	Valid
24.	P.24	0,463	0.561**	Valid

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,6$ dianggap reliabel. Hasil menunjukkan kedua angket memiliki nilai reliabilitas yang memenuhi syarat (Tabel 6 dan Tabel 7). Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Konselor Bersertifikat.

Tabel 6. Hasil Uji Realibilitas Kompetensi Konselor Bersertifikat

N		%
Valid	30	100,0
Excluded	0	0,0

Total	30	100,0
-------	----	-------

Cronbach's Alpha	N of Items
0,922	30

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Layanan Bimbingan dan Konseling

N		%
Valid	30	100,0
Excluded	0	0,0
Total	30	100,0

Cronbach's Alpha	N of Items
0,746	30

4. Uji Asumsi Regresi Parametris

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk (karena $n < 50$). Syarat terpenuhi jika nilai Sig. $> 0,05$. Hasil menunjukkan seluruh data berdistribusi normal (Tabel 8).

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Statistik Shapiro-wilk	Sig.	Keterangan
Kompetensi Konselor Bersertifikat	30	0,968	0,587	Normal
Layanan Bimbingan dan Konseling	30	0,959	0,372	Normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan menggunakan uji regresi linier ganda untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan terikat. Syarat terpenuhi jika nilai Sig. dari "Deviation from Linearity" $> 0,05$. Hasil menunjukkan hubungan antara kompetensi konselor dan layanan BK bersifat linier (Tabel 9).

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas

Model	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Rata-rata Kuadrat	f	Sig.	Ket.
Linier	1245,789	1	245,789	25,678	0,000	-
Deviasi dari Linier	1287,654	28	45,988	1,123	0,367	Linier
Total	2533,443	29	.	-	-	-

c. Uji Homoskedastis

Uji homoskedastisitas dilakukan menggunakan uji Spearman Rho antara nilai prediksi dan sisaan regresi. Syarat terpenuhi jika nilai Sig. > 0,05. Hasil menunjukkan data memiliki varians sisaan yang sama (homoskedastis) (Tabel 10)

Tabel 10. Hasil Uji Homoskeditas

Variabel	r-Spearman	Sig.	Keterangan
Nilai Prediksi vs Sisaan	0,124	0,518	Homoskedastis

5. Uji Korelasi

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi konselor dan layanan BK. Hasil menunjukkan terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan ($r = 0,641$; $p = 0,000 < 0,05$) (Tabel 11).

Tabel 11. Hasil Uji Korelasional

	Kompetensi Konselor	Layanan BK
Pearson Correlation	1	0.641**
Sig. (2-tailed)	-	0.000
N	30	30
Pearson Correlation	0.641**	1
Sig. (2-tailed)	0.000	-
N	30	30

6. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi konselor terhadap layanan BK. Hasil menunjukkan model regresi yang dihasilkan signifikan ($F = 25,678$; $p = 0,000 < 0,05$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,397. Hal ini berarti 39,7% variasi kualitas layanan BK dapat dijelaskan oleh kompetensi konselor bersertifikat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

Tabel 12. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,333	11,293		1,535	0,000
kompetensi konselor	0,460	0,107	0,630	4,294	0,000

Tabel 13. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Kompetensi Konselor Bersertifikat	.630 ^a	0,397	0,376	5,496

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana, diperoleh koefisien $r = 0,641$ dengan nilai p-value 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Nilai r tersebut berada dalam rentang 0,600 – 0,799, yang menunjukkan hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kompetensi konselor bersertifikat dengan kualitas layanan bimbingan dan konseling (BK) pada pasien rehabilitasi narkoba. Interpretasinya, semakin tinggi kompetensi konselor, semakin tinggi pula mutu layanan BK yang diterima konseli.

1. Analisis Teoretis Hubungan Kompetensi Konselor dan Kualitas Layanan BK

Hubungan ini tidak terlepas dari kerangka teori konseling profesional yang diatur oleh lembaga akreditasi seperti Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) dan Council for Accreditation of Counseling and Related Educational Programs (CACREP). Menurut ABKIN (2022), kompetensi konselor terdiri dari tiga domain utama: (a) kompetensi profesional (etika, kepemimpinan, penelitian), (b)

kompetensi interpersonal (kemampuan mendengarkan, memahami, membangun hubungan), dan (c) kompetensi teknis (keterampilan intervensi, penilaian, dan pemulihan). Sementara itu, CACREP (2016) menekankan bahwa kompetensi ini menjadi landasan untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan klien, terutamanya pada populasi rentan seperti pasien rehabilitasi narkoba.

Alasan mengapa kompetensi konselor berpengaruh kuat terhadap kualitas layanan terletak pada beberapa aspek: pertama, kompetensi interpersonal memungkinkan konselor membangun hubungan kerja yang aman dan percaya – hal ini krusial untuk pasien rehabilitasi yang seringkali memiliki kecemasan dan ketidakpercayaan akibat pengalaman masa lalu. Kedua, kompetensi teknis memungkinkan konselor memilih dan menerapkan intervensi yang sesuai (seperti terapi kognitif-perilaku atau terapi kelompok pemulihan) yang terbukti efektif dalam menangani kecanduan. Ketiga, kompetensi profesional memastikan konselor bekerja sesuai etika dan standar profesi, sehingga layanan diberikan dengan keadilan dan keamanan untuk konseli. Ini sejalan dengan teori hubungan kerja konseling dari Rogers (1957), yang menyatakan bahwa hubungan yang hangat, menerima, dan memahami adalah prasyarat untuk perubahan pada klien.

2. Hubungan dengan Penelitian dan Teori Pendukung Lainnya

Selain penelitian Oktadiana dan Umam, temuan ini juga didukung oleh beberapa penelitian dan teori lainnya. Oktadiana

(2023) menemukan bahwa kompetensi konselor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup korban penyalahgunaan narkoba di penjara Serang ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa kompetensi tidak hanya mempengaruhi layanan secara langsung tetapi juga hasil akhir klien. Sementara itu, Umam (2022) menunjukkan hubungan positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi konselor dengan minat menggunakan layanan BK di SMP Surabaya, dengan ketiga variabel (kompetensi, pelaksanaan layanan, minat) saling berkorelasi.

Selain itu, penelitian oleh Sari et al. (2024) pada pusat rehabilitasi narkoba di Jakarta menemukan bahwa konselor dengan kompetensi yang tinggi mampu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap program rehabilitasi sebesar 72%. Penelitian ini juga mengutip teori kompetensi profesional dari Spencer & Spencer (1993), yang menjelaskan bahwa kompetensi yang sesungguhnya adalah kemampuan yang terwujud dalam perilaku dan berdampak langsung pada kinerja dan hasil. Dari sisi teori layanan BK, teori sistem layanan komprehensif dari ASCA (2019) menekankan bahwa kompetensi konselor adalah elemen inti dalam menyediakan layanan yang terpadu dan efektif untuk semua populasi.

3. Bahasan Faktor Lain yang

Mempengaruhi Kualitas Layanan BK

Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,397$) yang dihasilkan dari analisis regresi sebelumnya menunjukkan bahwa hanya 39,7% variasi kualitas layanan BK dapat dijelaskan oleh kompetensi konselor. Sisanya (60,3%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang kemungkinan berperan adalah:

- a. Kondisi fasilitas rehabilitasi: Seperti ketersediaan ruang konseling, peralatan, dan akses ke sumber daya pendukung (seperti obat-obatan, program olahraga).
- b. Kemampuan dan motivasi pasien: Tingkat kesadaran pasien akan kebutuhan rehabilitasi dan kemauan untuk berubah dapat memengaruhi efektivitas layanan yang diberikan.
- c. Dukungan sosial pasien: Dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas memainkan peran penting dalam proses pemulihan dan kualitas pengalaman layanan.
- d. Kebijakan dan manajemen lembaga: Sistem pengawasan, penilaian kinerja, dan dukungan dari manajemen lembaga dapat memengaruhi cara konselor memberikan layanan.
- e. Pemahaman tentang faktor-faktor ini penting karena menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan BK tidak hanya bergantung pada kompetensi konselor saja, tetapi juga membutuhkan upaya kolaboratif di berbagai aspek sistem rehabilitasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif, kuat, dan signifikan antara kompetensi konselor bersertifikat dengan kualitas layanan bimbingan dan konseling (BK) pada pasien rehabilitasi narkoba di Rumah Merah Putih Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,641$ dan $p\text{-value} = 0,000$ (lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05). Kompetensi konselor tidak hanya berperan dalam aspek teknis

(asesmen, intervensi, evaluasi) tetapi juga berfungsi penting dalam membangun kepercayaan dan hubungan positif dengan pasien (baik laki-laki maupun perempuan), yang menjadi faktor utama mendukung keberhasilan proses rehabilitasi.

Daftar Pustaka

- ABKIN. (2022). Standar Kompetensi Konselor Indonesia. Jakarta: Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia.
- CACREP. (2016). Standards for Accreditation of Counseling and Related Educational Programs. Alexandria: Council for Accreditation of Counseling and Related Educational Programs.
- Cadith, Juliannes. Oktadiana, Ulkiyah. dkk, "Efektivitas Layanan Rehabilitasi Sosial dan Kompetensi Konselor terhadap Kualitas Hidup Korban Penyalahgunaan Narkotika", *Indonesian Journal of Social and Political Sciences*, Vol. 05, No. 02, Oktober, 2024.
- Darminto, Eko. Umam, Khairul. dkk, "Hubungan Persepsi terhadap Kompetensi Konselor dan Fungsi BK dengan Minat Konseling pada Peserta Didik SMPN Surabaya", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 10, No. 2, Desember, 2021.
- Fadilah, Nur. "Bimbingan Dan Konseling Islam Oleh Resintel Community Terhadap Perilaku Social Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang", Skripsi—Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Parepare, 2021.

- Hidayat, Bahril. Purbanto, Hardy. "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Persepektif Psikologi dan Islam" *Systematic Literature Review*, Vol. 20, No.1, April, 2023.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling*, PT Raja Grafindo Persada: Kharisma Putra, 2016.
- Koropit, Reki K. "Penegakan Hukum Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika", *Lex Et Societati*, Vol. 7, No. 8, Agustus, 2019
- Machsun, Toha. "Model Pendidikan Agama Islam Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta" *Jurnal Akademika*, Vol. 10, No. 1, Juni, 2020
- Rahmawati, Novia. "Pusat Terapi dan Rehabilitasi Bagi Ketergantungan Narkoba" (Skripsi—Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010), 2.
- Sari, Dewi, "Kompetensi Konselor dalam Layanan Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, Mei, 2020.
- Sariyanti, Siti. Yulianti, dkk, "Meningkatkan Standar dan Etika dalam Praktik Bimbingan dan konseling", *Penelitian dan Kajian Ilmiah*, Vol. 18, No. 1, April, 2024.
- Susanto, Bambang, "Efektivitas Sertifikasi Konselor dalam Layanan Rehabilitasi Narkoba", *Jurnal Terapan Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8, No. 2, April, 2023.
- Trisnowati, Eli. "Perbedaan Kinerja Konselor Bersertifikat Pendidik Dengan Yang Belum Bersertifikat Pendidik Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling" *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 5, No. 1, Juni, 2018.